

**MANAJEMEN PUBLIK**

**Analisis Bangun Infrastruktur Digital Wilayah 3T untuk Dorong UMKM  
Go Digital:  
Perspektif Resources Allocation Models/Jobs Characteristic Models**



**Disusun Oleh:**

**Alia Khairunnisa (2316041060)**

**Kelas Reguler B**

**Dosen Pengampuh : Intan Fitri Meutia., S.A.N., M.A., Ph.D**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
TAHUN 2024**

## Introduction

### Pelayanan Publik dan Pembangunan Infrastruktur Digital di Wilayah 3T untuk Mendukung UMKM Go Digital

**Pelayanan Publik:** Pelayanan publik adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik. Dalam konteks UMKM Go Digital, pelayanan publik dapat diartikan sebagai upaya pemerintah untuk membantu UMKM dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan usahanya.

**Pembangunan Infrastruktur Digital di Wilayah 3T:** Wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) adalah wilayah di Indonesia yang memiliki akses terhadap infrastruktur dasar yang masih terbatas, termasuk infrastruktur digital. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM di wilayah 3T untuk Go Digital.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membangun infrastruktur digital di wilayah 3T, antara lain:

1. Pembangunan BTS (Base Transceiver Station): BTS adalah infrastruktur telekomunikasi yang memungkinkan akses internet di wilayah terpencil.
2. Penyediaan layanan internet satelit: Layanan internet satelit dapat menjangkau wilayah yang tidak terjangkau oleh BTS.

**Pembangunan fiber optic:** Fiber optic adalah teknologi jaringan internet yang memiliki kecepatan tinggi dan stabilitas yang baik.

**Manfaat Pembangunan Infrastruktur Digital bagi UMKM:** Pembangunan infrastruktur digital di wilayah 3T dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. Meningkatkan akses pasar: UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce dan media sosial.
2. Meningkatkan efisiensi bisnis: UMKM dapat menggunakan teknologi digital untuk mengotomatisasi proses bisnis, seperti pemesanan, pembayaran, dan pelacakan pengiriman.
3. Meningkatkan daya saing: UMKM dapat bersaing dengan bisnis yang lebih besar dengan memanfaatkan teknologi digital.

**Tantangan Pembangunan Infrastruktur Digital di Wilayah 3T:**

1. Pembangunan infrastruktur digital di wilayah 3T masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:
2. Biaya yang tinggi: Biaya pembangunan infrastruktur digital di wilayah terpencil sangat tinggi.
3. Medan yang sulit: Medan yang sulit di wilayah terpencil menyulitkan proses pembangunan infrastruktur digital.
4. Kurangnya tenaga ahli: Terdapat kekurangan tenaga ahli di bidang teknologi informasi dan komunikasi di wilayah 3T.

**Upaya Pemerintah untuk Mendukung UMKM Go Digital:** Selain membangun infrastruktur digital, pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mendukung UMKM Go Digital, antara lain:

1. Pelatihan dan pendampingan: Pemerintah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tentang cara menggunakan teknologi digital untuk bisnis mereka.
2. Pemberian insentif: Pemerintah memberikan insentif kepada UMKM yang Go Digital, seperti bantuan modal dan keringanan pajak.
3. Pembentukan marketplace: Pemerintah membentuk marketplace khusus untuk UMKM agar dapat memasarkan produk mereka secara online.

## Analysis

Dalam analisis teori Resource Allocation Models/Jobs Characteristic Models, terdapat lima dimensi utama yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pelayanan publik. Untuk konteks "Bangun Infrastruktur Digital Wilayah 3T untuk Dorong UMKM Go Digital", berikut adalah bagaimana masing-masing dimensi tersebut dapat diterapkan:

### 1. \*Skill Variety (Variasi Keterampilan)\*:

- \*Aplikasi\*: Proyek pembangunan infrastruktur digital di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) memerlukan berbagai keterampilan seperti teknis, manajerial, dan sosial.
- \*Pengaruh\*: Pekerjaan yang menuntut variasi keterampilan dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan para pekerja. Dengan variasi keterampilan yang tinggi, pekerja akan merasa lebih terstimulasi dan termotivasi untuk bekerja dengan efisien.

### 2. \*Task Identity (Identitas Tugas)\*:

- \*Aplikasi\*: Para pekerja harus memahami peran mereka dalam proyek ini, dari tahap perencanaan hingga implementasi dan pemeliharaan.
- \*Pengaruh\*: Mengetahui dan melihat pekerjaan mereka dari awal hingga akhir dapat meningkatkan rasa pencapaian dan keterlibatan pekerja dalam proyek.

### 3. \*Task Significance (Signifikansi Tugas)\*:

- \*Aplikasi\*: Proyek ini memiliki dampak besar pada masyarakat di wilayah 3T dengan membuka akses digital dan mendukung UMKM untuk go digital.
- \*Pengaruh\*: Menyadari pentingnya pekerjaan mereka bagi kemajuan sosial dan ekonomi wilayah dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi pekerja terhadap proyek.

### 4. \*Autonomy (Otonomi)\*:

- \*Aplikasi\*: Memberikan kebebasan kepada tim untuk membuat keputusan penting dalam proyek dapat meningkatkan kinerja.
- \*Pengaruh\*: Otonomi yang tinggi memungkinkan pekerja untuk merencanakan dan menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

### 5. \*Feedback (Umpan Balik)\*:

- \*Aplikasi\*: Memberikan umpan balik yang teratur dan konstruktif mengenai kinerja pekerja selama proyek berlangsung.
- \*Pengaruh\*: Umpan balik yang jelas dan spesifik dapat membantu pekerja memahami kinerja mereka, memperbaiki kesalahan, dan terus berkembang, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dengan mengoptimalkan lima dimensi ini, proyek pembangunan infrastruktur digital di wilayah 3T dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga membantu UMKM di wilayah tersebut untuk bertransformasi ke ranah digital dan memperluas pasar mereka. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang berkembang.

## Conclusion

1. Membangun infrastruktur digital di wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) adalah langkah krusial untuk mendorong transformasi digital UMKM di kawasan tersebut. Hal ini membawa berbagai manfaat, di antaranya:

2. Meningkatkan Peluang Pasar: Akses internet yang mumpuni memungkinkan UMKM memasarkan produk mereka ke jangkauan yang lebih luas melalui platform e-commerce dan media sosial. Hal ini membuka peluang baru untuk menjangkau pelanggan di luar wilayah mereka, meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan.

3. Meningkatkan Efisiensi Operasional: Penerapan teknologi digital dalam proses bisnis, seperti pembukuan, manajemen stok, dan komunikasi dengan pelanggan, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Hal ini membantu mereka menghemat waktu, biaya, dan tenaga kerja.

4. Meningkatkan Daya Saing: Dengan go digital, UMKM di wilayah 3T dapat bersaing dengan bisnis di daerah lain yang sudah lebih maju dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini membantu mereka meningkatkan daya saing di pasar dan memperkuat posisi mereka dalam ekonomi digital.

5. Memperluas Akses Modal: Platform digital dapat menghubungkan UMKM dengan lembaga keuangan dan investor, membuka akses mereka ke modal untuk pengembangan usaha.

6. Meningkatkan Keterampilan Digital: Pelatihan dan pendampingan dalam literasi digital dan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM di wilayah 3T. Hal ini penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital secara optimal.

7. Memperkuat Ekonomi Lokal: Pertumbuhan UMKM yang didorong oleh transformasi digital dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal di wilayah 3T. Hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup.

Mempercepat Pembangunan Daerah: Infrastruktur digital yang memadai dan akses internet yang mumpuni di wilayah 3T dapat menjadi pendorong penting bagi pembangunan daerah. Hal ini dapat membuka peluang baru untuk pengembangan berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan pariwisata. Pemerintah, bersama dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil, perlu terus bekerja sama untuk membangun infrastruktur digital yang kokoh di wilayah 3T dan memberdayakan UMKM untuk go digital. Dengan upaya bersama, transformasi digital dapat menjadi kunci untuk membuka potensi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah 3T.

Berikut beberapa poin penting tambahan:

~ Tantangan: Membangun infrastruktur digital di wilayah 3T menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi geografis yang sulit, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya literasi digital masyarakat.

~ Solusi: Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini mencakup pembangunan infrastruktur fisik dan digital, pelatihan dan pendampingan untuk UMKM, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat ekonomi digital.

~ Potensi: Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, transformasi digital UMKM di wilayah 3T memiliki potensi untuk membawa dampak positif yang signifikan bagi perekonomian nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan tersebut.

## Referencess

Dirjen Widodo, Kementerian Kominfo juga membangun infrastruktur telekomunikasi berupa tower Base Transceiver Station (BTS) dengan menggunakan dana Universal Service Obligation (USO).

Peluang Dan Tantangan UMKM Di Indonesia Dalam Perkembangan e-Commerce: Studi Perbandingan Dengan UMKM Di Negara-negara ASEAN. Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Dini Putri Saraswati, Rahmadini Agung Ayu Utami, Pramudya Raharjo

Digital Transformation for Business and Society Contemporary Issues and Applications in Asia Edited By Mohammad Nabil Almunawar, Patricia Ordóñez de Pablos, Muhammad Anshari

Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 Orasi Ilmiah Dr. H. Dadang Solihin, S.E., M.A

Kurnia, A. A., & Wulandari, D. (2022). Perbandingan UMKM yang Memanfaatkan Digitalisasi dan Non Digitalisasi di Lamongan Pada Era Covid-19. *Jurnal Ilmian Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1(No.2)

Zahari, A. I., Abdul Manan, D. I., Razali, F. M., Zolkafli, S., & Said, J. (2023). Exploring the viability of remote work for SME. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*

Skare, M., Mercedes de Obesso, M. d. I., & Navarrete, S. R. (2022). Digital transformation and European small and medium enterprises (SMEs): A comparative study using digital economy and society index data. *International Journal of Information Management*.

Telukdariea, A., Dubea, T., Matjuta, P., & Philbin, S. (2023). The Opportunities and challenges of digitalization for SME's. *Procedia Computer Science*, 217, 689.

We are Social & Meltwater. (2023). *Digital 2023 Indonesia: The Essential Guide to the Latest Connected Behaviours*. We are Social & Meltwater.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022a). *Program Pemerintah Terhadap Koperasi dan UKM (Roadmap Digitalisasi)*.